

## Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Muna

Arum Dian Pratiwi

Program Studi Kesehatan Masyarakat FKM Universitas Halu Oleo

Email: arum.dian28@gmail.com

**Abstrak:** Penggunaan masker di masa pandemi Covid-19 ini menjadi hal yang sangat penting untuk memproteksi diri dan juga orang lain dari risiko penularan virus ini. Sebagaimana dikatehui bahwa sebagian besar penularan Covid-19 adalah melalui droplets, maka dirasakan perlu untuk melindungi diri. Masker dapat menjadi barrier bagi tetesan baik yang dating dari dalam diri maupun dari orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan masker wajah di masa pandemic Covid-19 di Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional study. Sampel penelitian ini berjumlah 431 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Kabupaten Muna selalu menggunakan masker saat bepergian keluar rumah (57,8%). Namun, masih ada 35,5% yang mengaku jarang menggunakan masker saat keluar rumah dan 6,7% yang mengaku tidak menggunakan masker saat keluar rumah.

**Kata Kunci:** Covid-19; Kabupaten Muna; Penggunaan Masker.

---

### PENDAHULUAN

COVID-19 atau Corona Virus Disease-2019 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernapasan akut parah virus corona 2 (SARS-CoV-2). Kasus manusia pertama COVID-19 diidentifikasi di Kota Wuhan, Cina pada Desember 2019 (ILO, 2020). Covid-19 merupakan infeksi virus baru yang pada tanggal 17 Mei 2020 telah menyebar pada 215 negara dan mengakibatkan terinfeksi 4.525.497 jiwa di seluruh dunia dengan kejadian meninggal sebanyak 307.395 jiwa (Gugus Tugas Percepatan & Penanganan COVID-19, 2020).

Kasus pertama COVID-19 di Indonesia terjadi pada 1 Maret 2020 dengan 2 pasien dari Depok yang terjangkit virus tersebut karena berinteraksi dengan warga Jepang (Zulva, t.t.). Virus tersebut juga dengan cepat menyebar di seluruh wilayah di Indonesia, hingga diketahui saat ini 17 Mei 2020 warga Indonesia yang positif COVID-19 berjumlah 17.520 orang dengan 1148 meninggal, dan 4129 sembuh (DAF, 2020). Kasus pertama di Sulawesi Tenggara diketahui tanggal 19 Maret 2020 (Times & Alsair, t.t.). Kasus ini dinyatakan positif setelah melakukan perjalanan dari luar negeri (umrah) (Persada, 2020). Hingga 17 Mei 2020 telah terkonfirmasi 191 kasus positif dengan 24 kasus sembuh dan 5 kasus meninggal (DAF, 2020). Kasus pertama di Kabupaten Muna diketahui tanggal 19 April 2020 (CNN Indonesia, 2020). Hingga tanggal 17 Mei 2020 jumlah kasus positif di Kabupaten Muna adalah sebanyak 8 kasus (Sdm, 2020).

WHO telah menetapkan virus corona sebagai penyakit pandemic pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020. Pandemi sendiri merupakan istilah kesehatan dalam penyebaran penyakit. Pandemi adalah penyakit yang menyerang orang dalam jumlah banyak dan terjadi di berbagai 52elevi. Suatu penyakit atau kondisi bukanlah pandemic hanya karena tersebar luas atau membunuh banyak orang; penyakit atau kondisi tersebut juga harus menular. Misalnya, kanker bertanggung jawab atas banyak kematian tetapi tidak dianggap sebagai pandemic karena penyakit ini tidak menular (Saragih & Saragih, 2020).

Informasi yang ada saat ini mengindikasikan bahwa dua cara utama transmisi virus COVID-19 adalah percikan (*droplet*) saluran pernapasan dan kontak. Percikan saluran pernapasan dihasilkan saat seseorang batuk atau bersin. Setiap orang yang berada dalam kontak

erat (dalam radius 1 m) dengan orang yang menunjukkan gejala-gejala gangguan pernapasan (batuk, bersin) berisiko terpapar percikan saluran pernapasan yang kemungkinan dapat menyebabkan infeksi (infeksius). Percikan juga dapat jatuh ke permukaan benda di mana virus tetap aktif; oleh karena itu, lingkungan sekitar terdekat dari orang yang terinfeksi dapat menjadi sumber penularan (penularan kontak) (WHO, April 2020)

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja (Budiono, 2003). Dalam ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Alat Pelindung Diri (APD) bukanlah sesuatu yang dapat menghilangkan bahaya. APD digunakan untuk mengurangi tingkat keparahan akibat dampak dari bahaya yang terjadi. Salah satu contoh alat pelindung pernapasan adalah masker. Masker berfungsi untuk melindungi pernafasan dari debu/partikel yang lebih besar yang masuk kedalam organ pernafasan. Organ pernafasan terutama paru harus dilindungi apabila udara tercemar atau ada kemungkinan kekurangan oksigen dalam udara. Masker dapat terbuat dari kain dengan pori-pori tertentu (Budiono, 2003).

Sebagaimana kita ketahui bahwa penularan Covid-19 dapat melalui saluran pernapasan, maka penggunaan masker oleh seluruh masyarakat dirasakan perlu di masa pandemic Covid-19 ini. Masker dapat menjadi penghalang pertama jika ada droplet/tetes air baik dari diri sendiri maupun dari orang lain. Alat pelindung pernapasan atau masker merupakan alat yang digunakan untuk melindungi mulut dan hidung dengan bahan yang dapat menyaring masuknya debu atau uap (Harrianto, 2009). Mekanisme yang terjadi adalah dengan cara menangkap partikel atau aerosol dari udara dengan metode penyaringan atau penyerapan, sehingga udara yang melewati masker menjadi bersih dari partikulat (Moeljosoedarmo, 2008).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional study*. Sampel penelitian ini berjumlah 431. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket yang disebar dengan menggunakan google form. Data dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Pengambilan data dilaksanakan pada 28-30 Maret 2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	140	32,5
Perempuan	291	67,5
Umur		
<21 tahun	344	79,8
21-30 tahun	64	14,8
31-40 tahun	12	2,8
41-50 tahun	8	1,9
>50 tahun	3	0,7
Pendidikan terakhir		
SD	3	0,7
SMP	4	0,9
SMA	318	73,8
S1	93	21,6
S2	12	2,8
S3	1	0,2
Status Pernikahan		
Belum Menikah	399	92,5
Menikah	30	7,0

Cerai	2	0,5
Pekerjaan		
PNS/P3K/Honorir	32	7,4
Karyawan swasta	19	4,4
Siswa/mahasiswa	339	78,6
Pedagang	3	0,7
Ojek/rider/driver	2	0,5
Tidak bekerja	36	8,4
Total	431	100

Pada karakteristik umur, umur termuda yang menjadi responden adalah 12 tahun dan yang tertua berumur 56 tahun.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Masker setelah Pandemi Covid-19

Penggunaan Masker	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ya, selalu	249	57,8
Jarang	153	35,5
Tidak	29	6,7
Total	431	100

Tabel 3. Distribusi Responden yang Selalu Menggunakan Masker Saat Berada di Luar Rumah menurut Jenis Masker

Jenis Masker yang Digunakan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Masker N95	3	1,2
Masker Medis	190	76,3
Masker Kain	56	22,5
Total	249	100

Tabel 4 Distribusi Responden yang Jarang Menggunakan Masker Saat Berada di Luar Rumah menurut Alasannya

Alasan Jarang Menggunakan Masker saat Berada di Luar Rumah	Jumlah (n)	Persentase (%)
Persediaan masker terbatas	79	51,6
Sudah kehabisan masker	20	13,1
Kadang merasa tidak nyaman dalam bernapas saat menggunakan masker	36	23,5
Kadang merasa tidak perlu menggunakan masker	18	11,8
Total	153	100

Tabel 5 Distribusi Responden yang Tidak Menggunakan Masker Saat Berada di Luar Rumah menurut Alasannya

Alasan Tidak Menggunakan Masker saat Berada di Luar Rumah	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak punya, karena mahal	16	55,2
Tidak punya, karena tidak ada yang jual	6	20,7
Punya tetapi malas menggunakan/tidak nyaman	4	13,8
Tidak butuh masker	2	6,9
Masker tidak ada gunanya	1	3,4
Total	29	100

Tabel 6 Distribusi Responden yang Tidak Menggunakan Masker Saat Berada di Luar Rumah menurut Tanggapan akan Menggunakan Masker jika Diberikan secara Gratis

Tanggapan Responden akan Menggunakan Masker jika Diberikan secara Gratis	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ya	14	48,3
Belum tentu	14	48,3
Tidak	1	3,4
Total	29	100

## Pembahasan

Kabupaten Muna adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia, dengan Ibu kota di Raha. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 2.057,69 km<sup>2</sup> atau ± 205.769 ha. Dan berpenduduk sebanyak 215.442 jiwa (2014) (Wikipedia, 2020a). Kabupaten Muna terletak di sebuah pulau yang disebut dengan Pulau Muna. Pulau Muna adalah sebuah pulau yang terletak di jazirah ujung pulau Sulawesi Tenggara (Wikipedia, 2020b). Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (67,5%) dengan usia terbanyak adalah di bawah 21 tahun (79,8%). Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir di jenjang SMA. Sebagian besar responden adalah siswa/mahasiswa (78,6%). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia muda dengan tingkat pendidikan yang cukup.

Berdasarkan data pada tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden telah memiliki kebiasaan untuk menggunakan masker saat berada di luar rumah (57,8%; n=249), 35,5% mengaku jarang menggunakan masker, dan 6,7% tidak menggunakan masker. Pada saat penelitian ini dilakukan, belum terdapat kasus positif yang diketahui pada masyarakat di Kabupaten Muna. Namun, kesadaran dalam menggunakan masker dapat terbilang cukup baik. Hal ini dapat disebabkan karena pengaruh media massa.

Media massa merupakan kependekan dari istilah media komunikasi massa, yang diartikan sebagai alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan serentak kepada masyarakat banyak yang berbeda-beda dan tersebar di berbagai tempat (Martodirjo, dkk, 1998). Media massa terbagi menjadi dua macam, yaitu media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak antara lain surat kabar dan majalah. Sedangkan media elektronik antara lain radio, 55elevisi, dan internet (Wardani, 2013).

Saat ini Perkembangan teknologi informasi semakin besar. Penggunaan masyarakat terhadap internet juga semakin tinggi. Sejak diketahuinya kasus pertama Covid-19 di Indonesia, seluruh media massa memberikan pesan-pesan kesehatan agar terhindar dari keterpaparan terhadap Covid-19. Internet sebagai salah satu media massa yang banyak digunakan oleh masyarakat dapat memberikan informasi terkait Covid-19. Menurut Ardianto (2004), efek media massa dapat memberikan efek terhadap aspek kognitif dan aspek afektif.

Data pada tabel 3 menunjukkan dari 249 responden yang mengaku selalu menggunakan masker saat keluar rumah sebagian besar menggunakan masker medis (76,3%) dan kemudian masker kain 22,5% dan masker N95 1,2%. Pada saat dilakukan pengambilan data untuk penelitian ini (29-30 Maret 2020), belum ada himbauan atau ajakan dari pemerintah untuk menggunakan masker kain. Penggunaan masker mulai dihimbau oleh pemerintah pusat per tanggal 6 April 2020 (Kompas). Himbauan dari Pemerintah Daerah dalam hal ini Gubernur Sulawesi Tenggara tentang masyarakat harus selalu menggunakan masker kain pun disahkan per tanggal 6 April 2020. Walaupun belum terdapat himbauan tentang penggunaan masker kain, namun terdapat 56 responden (22,5%) yang telah menggunakan masker kain. Walaupun masker kain tidak seefektif masker bedah, namun masker kain dapat menjadi alternatif untuk mengatasi kelangkaan masker bedah dan juga dapat menjadi penghalang penyebaran atau pelindung diri dari pada tidak menggunakan masker sama sekali.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa alasan beberapa responden jarang menggunakan masker saat berada di luar rumah adalah karena persediaan masker terbatas (51,6%), tidak nyaman (23,5%), kehabisan masker (13,1%), dan merasa tidak perlu menggunakan masker

(11,8%). Dampak pandemic Covid-19 memang menjadikan masker menjadi barang langka dan juga mahal. Kenaikan harga masker medis sejak Covid-19 jauh dari harga normal. Responden banyak yang membatasi penggunaan masker dengan jarang menggunakannya agar persediaan maskernya ada hingga saat-saat yang memang mewajibkan penggunaan masker.

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa alasan beberapa responden tidak menggunakan masker saat berada di luar rumah adalah tidak punya karena mahal (55,2%), tidak punya karena tidak ada yang jual (20,7%), malas pakai (13,8%), tidak butuh masker (6,9%) dan masker tidak ada gunanya (3,4%). Dari tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan masker adalah karena tidak punya akibat kelangkaan masker setelah pandemic ini. Dari 28 responden yang mengaku tidak menggunakan masker saat keluar rumah 14 orang diantaranya mengaku akan memakai masker jika diberikan, namun 14 responden lainnya menjawab belum tentu. Dalam arti bahwa masih ada 14 responden yang belum memiliki kesadaran tentang penggunaan masker ini.

## KESIMPULAN

Sebagian besar responden di Kabupaten Muna selalu menggunakan masker saat bepergian keluar rumah (57,8%). Namun, masih ada 35,5% yang mengaku jarang menggunakan masker saat keluar rumah dan 6,7% yang mengaku tidak menggunakan masker saat keluar rumah. Penggunaan masker di masa pandemic ini sangat penting untuk melindungi diri dan orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- ILO, 2020. *Dalam menghadapi pandemic: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja*. LABADMIN/OSH. Switzerland. Diakses 16 Mei 2020: [https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms\\_742959.pdf](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_742959.pdf)
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Mei 2020. Data Sebaran. Diambil 17 Mei 2020 dari <https://covid19.go.id/>
- Zulva, T. N. I. (2019). COVID-19 dan kecenderungan psikosomatis. *Makalah*. Diunduh dari [https://www.academia.edu/42352261/COVID19\\_dan\\_Kecenderungan\\_Psikosomatis](https://www.academia.edu/42352261/COVID19_dan_Kecenderungan_Psikosomatis)
- DAF, P. A. (2020, Mei 18). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 18 Mei 2020 » Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI. *Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI*. <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-18-mei-2020/>
- Times, I. D. N., & Alsair, A. H. (t.t.). *Sulawesi Tenggara Konfirmasi Tiga Kasus Positif COVID-19 Pertama*. IDN Times. Diambil 18 Mei 2020, dari <https://sulsel.idntimes.com/news/indonesia/ahmad-hidayat-alsair/sulawesi-tenggara-konfirmasi-tiga-kasus-positif-covid-19-pertama>
- Persada, S. (2020, April 9). *Kisah Pasien Covid-19 Pertama di Kendari yang Sembuh*. Tempo. <https://nasional.tempo.co/read/1329785/kisah-pasien-covid-19-pertama-di-kendari-yang-sembruh>
- CNN Indonesia, (2020, April 20). *Sultra Tambah 7 Pasien Positif Corona, Klaster Bogor dan Solo*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200420171113-20-495370/sultra-tambah-7-pasien-positif-corona-klaster-bogor-dan-solo>
- Sdm. (2020, Mei 17). *Update Kasus Corona di Sultra Minggu 17 Mei 2020: Bertambah 2, Pasien Positif Jadi 191 Orang*. *RepublikNews.co.id*. <https://republiknews.co.id/update-kasus-corona-di-sultra-minggu-17-mei-2020-bertambah-2-pasien-positif-jadi-191-orang/>
- Saragih, B., F.M. Saragih. 2020. Gambaran Kebiasaan Makan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19. *Makalah*. [https://www.researchgate.net/profile/Bernatal\\_Saragih/publication/340830940\\_GAMBARAN\\_KEBIASAAN\\_MAKAN\\_MASYARAKAT\\_PADA\\_MASA\\_PANDEMI\\_COVID-19\\_Description\\_of\\_Community\\_Food\\_Habits\\_in\\_the\\_Covid-19\\_Pandemic\\_Period/links/5ea032d3a6fdcc01dee6acc4/GAMBARAN-KEBIASAAN-](https://www.researchgate.net/profile/Bernatal_Saragih/publication/340830940_GAMBARAN_KEBIASAAN_MAKAN_MASYARAKAT_PADA_MASA_PANDEMI_COVID-19_Description_of_Community_Food_Habits_in_the_Covid-19_Pandemic_Period/links/5ea032d3a6fdcc01dee6acc4/GAMBARAN-KEBIASAAN-)

- MAKAN-MASYARAKAT-PADA-MASA-PANDEMI-COVID-19-Description-of-Community-Food-Habits-in-the-Covid-19-Pandemic-Period.pdf
- WHO, 2020. Anjuran mengenai masker dalam konteks COVID-19: Panduan Sementara 6 April 2020. [https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf?sfvrsn=8a209b04\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf?sfvrsn=8a209b04_2)
- Budiono, 2003. *Bunga Rampai Hiperkes & KK*. Semarang: Universitas Negeri Diponegoro.
- Harrianto, Ridwan, 2009. *Buku Ajar Kesehatan Kerja*. Jakarta: EGC; 2009
- Moeljosoedarmo, Soeripto. 2008 Higiene Industri. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Wikipedia, 2020a. Kabupaten Muna.  
[https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kabupaten\\_Muna&oldid=16929364](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kabupaten_Muna&oldid=16929364)
- Wikipedia, 2020b. Pulau Muna.  
[https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pulau\\_Muna&oldid=16617785](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pulau_Muna&oldid=16617785)
- Martodirjo, Haryo, dkk. (1998). Dampak Periklanan Terhadap Kehidupan Masyarakat. Jakarta : CV Bupara Nugraha
- Wardani, A.D.K., 2013. Kontribusi Media Massa Dalam Perubahan Perilaku Remaja Di Dusun Bawang, Kaloran, Temanggung. *Skripsi UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA*.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/33518533.pdf>
- Ardianto, Elvinaro. (2004). Komunikasi Massa : Suatu Pengantar. Bandung : Simbiosis Rekatama.